

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan kelebihan yang berbeda dari makhluk lain yaitu diberi akal dan hati nurani. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya agar menjadi manusia yang seutuhnya. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri setiap individu untuk kelangsungan hidupnya. Dinyatakan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam pasal 3 bahwa: dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka fungsi utama dari Pendidikan Nasional untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka disusunlah kurikulum sebagai media tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 Bab I pasal 1, mengenai pengertian kurikulum “kurikulum merupakan program pendidikan yang berisi sekumpulan rencana mengenai sasaran/tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta strategi yang digunakan sebagai aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Rencana pendidikan yang dipakai di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Salah satu muatan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang di dalamnya terdapat pembelajaran seni musik.

Sebagaimana penjelasan mengenai tujuan pendidikan tersebut, pembelajaran seni musik di pandang mampu memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan dan membentuk manusia yang seutuhnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Sinaga (2009) bahwa “musik merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak” melihat

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**

***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

Unuversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.upi.edu

ungkapan tersebut dapat di pahami bahwa musik memiliki pengaruh dalam pembentukan watak individu. Pendidikan seni musik tentunya sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama mengembangkan kemampuan musikalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Respati (2012, hlm. 1) bahwa “Pendidikan musik adalah salah satu upaya pengembangan diri yang dapat menggali dan menumbuhkan kemampuan dan kreativitas siswa di bidang musik”.

Pendidikan musik diajarkan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terdapat pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui berbagai pendekatan seperti “Belajar dengan seni”, “Belajar melalui seni” dan “Belajar tentang seni” (Murtiningsih & Wiryawan, 2007). Tujuan dari pendidikan seni musik di sekolah dasar, khususnya untuk mengembangkan potensi, pengetahuan dan kreativitasnya dalam pelajaran seni musik. Hal tersebut tentu sejalan dengan pendapat (Irawana & Desyandri, 2019. hlm 22) yang mengemukakan bahwa “Musik adalah bagian integral dari kehidupan, maka dari itu, musik mesti menjadi bagian integral dari pengalaman sekolah”. kemudian dapat diasumsikan bahwa pendidikan seni musik lebih mengutamakan pengalaman seni musiknya, sehingga nantinya akan menciptakan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik dalam kehidupan sehari hari. Manfaat seni musik dibagi ke dalam tiga aspek diantaranya aspek pendidikan, aspek psikologi, dan aspek sosial budaya (respati, 2015). Maka dari itu, guru beserta orang tua memiliki peran penting dalam ketercapaian pendidikan seni musik yang optimal.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak karena dari merekalah mula-mula anak memperoleh pendidikan. Sehingga daripada itu orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Sebagaimana di jelaskan oleh Wahidin (2019) bahwa orang tua memiliki tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anaknya di masa depan, atau dengan kata lain orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan dan

**Nadya Nurul Fauziah,2022**

***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

Unuversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.upi.edu

keberlangsungan hidup anaknya di masa depan. Oleh karena itu untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang utama maka orang tua hendak memberi dukungan dan motivasi serta pendampingan yang maksimal terhadap pendidikan anaknya.

Dari penjelasan mengenai peran orang tua terhadap pendidikan anak, masih terdapat orang tua yang salah dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran dalam pendidikan terutama dalam pendidikan seni musik di sekolah dasar. Diantara permasalahan tersebut ialah orang tua memandang bahwa musik bukanlah suatu hal yang fundamental untuk dipelajari, musik hanya sebagai sarana hiburan seseorang dalam mengisi waktu luangnya saja kemudian musik tidak dapat menjamin masa depan seseorang karena musik tidak akan memberikan suatu profesi kepada seseorang di masa depan. Sehingga ketika anak yang memiliki kemampuan musikal tidak ada dukungan dari orang tua yang mengakibatkan tidak berkembangnya kemampuan musikal pada anak. Selanjutnya terdapat anggapan bahwa anak yang cerdas ialah anak yang mendapatkan nilai akademik yang tinggi di sekolahnya, terutama pelajaran matematika padahal pada dasarnya setiap anak memiliki potensi dan karakteristik kecerdasan yang berbeda-beda yang perlu dikembangkan agar nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Chatib, 2014 (dalam Viarti dan Erlin (2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan musik di sekolah dasar yang dihususkan bagi orang tua siswa sekolah dasar. Masih banyak orang tua yang salah dalam memberikan persepsi terhadap pendidikan musik di Sekolah sehingga pelajaran musik yang diterapkan di sekolah kurang di perhatikan. Padahal begitu banyak manfaat musik terhadap perkembangan anak salah satunya sangat membantu dalam perkembangan musikal. Oleh karena itu peran orang tua dalam pendidikan music sangatlah penting karena orang tua merupakan faktor terdekat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam segala bidang. Maka persepsi orang tua akan berdampak terhadap bagaimana cara orang tua dalam mendukung pembelajaran musik pada anak. Daya dukung orangtua tersebut dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran dalam pendidikan musik di sekolah dasar. Sebagaimana pandangan yang mengatakan

bahwa persepsi dapat mempengaruhi cara atau perilaku seorang individu (Walgito, 2010).

Pengungkapan persepsi orang tua dapat dilakukan dengan penelitian yang berfokus dalam mendeskripsikan pendapat orang tua. Menurut Asrori (dalam Fahmi, 2020. hlm. 5) yang mengemukakan "Persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman. Ini sejalan dengan Desirat (dalam Fahmi, 2020. hlm. 7) bahwa "persepsi adalah pengalaman mengenai objek, kejadian, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan". Sehingga dari beberapa pembahasan di atas dapat dipahami bahwa suatu perilaku dapat diawali dengan sebuah persepsi.

Diharapkan dengan adanya penelitian yang berfokus terhadap persepsi dengan subjek orang tua/wali siswa sekolah dasar, dapat memberikan gambaran sejauh mana tanggapan orang tua tentang Pendidikan Musik di Sekolah Dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang "Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar" sebagai bahan penulisan skripsi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dilihat dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1) Kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan musik.
- 2) Kurangnya pemahaman orang tua terhadap manfaat pendidikan musik
- 3) Adanya pandangan bahwa musik hanya sebagai sarana hiburan saja

## **1.3 Rumusan Masalah**

Melihat identifikasi dan pembahasan masalah yang telah digambarkan, secara keseluruhan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Persepsi Orang Tua berkenaan dengan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar?". Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persepsi orang tua terhadap hakikat pendidikan musik?
- 2) Bagaimana persepsi orang tua terhadap manfaat pendidikan musik?

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**

***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah "untuk mengungkap Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar". secara khusus tujuan dari penelitian ini ialah:

- 1) Mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap hakikat pendidikan seni musik.
- 2) Mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap manfaat pendidikan Seni musik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh, secara spesifik sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil Deskripsi yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan atau sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain terutama dalam proses pendidikan seni musik di Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai sumber informasi bagi orang tua tentang pendidikan musik di sekolah dasar
- 2) Dapat digunakan sebagai semacam perspektif atau referensi bagi peneliti sehubungan dengan Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Seni Musik di sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendidikan Seni Musik**

Pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat membentuk karakter, menambah pengetahuan, serta melatih keterampilan. Proses pendidikan tidak hanya ada di sekolah saja melainkan dapat terjadi di tempat lain seperti rumah atau sekitar lainnya. Kihajar Dewantara (dalam Affandi, 2011, hlm.43) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan guna mengembangkan potensi manusia secara maksimal, pendidikan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja” (Maunah, 2009. hlm 32) “mendefinisikan pendidikan adalah kumpulan dari pengalaman belajar yang dialami selama hidup dan di semua tempat.” Dari penjelasan pengertian pendidikan, dapat diartikan bahwa pendidikan dipandang sebagai upaya sadar melalui proses belajar untuk membentuk karakter, menambah pengetahuan, melatih keterampilan dengan proses yang panjang dan tepat untuk mencapai tujuan kebahagiaan dimasa yang akan datang.

Fungsi pendidikan secara umum tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa: fungsi dari pendidikan nasional ialah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi dan kemajuan negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membina kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu , kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab (Noor, 2018). Maka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah menyusun sebuah alat yaitu Kurikulum. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ditegaskan tentang pengertian kurikulum pendidikan “kurikulum pendidikan adalah sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta teknik yang digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi pendidikan juga diarahkan sebagai suatu upaya yang berkaitan dengan sikap (afektif) dan tentang kemampuan psikomotorik. Oleh karena itu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran

**Nadya Nurul Fauziah,2022**  
***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

yang dapat meningkatkan ketiga aspek tersebut. Maunah, (2009. hlm. 32) mendefinisikan “Pendidikan adalah suatu proses individu untuk mencapai nilai maksimal dari potensinya. Nilai maksimal tidak dapat dipisahkan dari aspek pengetahuan, aspek sikap, dan keterampilan. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: tahap pendidikan usia dini (PAUD), pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), pendidikan sekolah menengah atas (SMA), dan tahap perguruan tinggi. Pendidikan yang paling lama terdapat pada jenjang Sekolah Dasar yaitu selama 6 tahun.

Seni dipandang sebagai wujud nyata atau peninggalan yang kenyataannya dapat dilihat (visual), didengarkan (audio), dan dapat dilihat sekaligus didengar (audio visual) contohnya seperti gambar lukisan, suara musik, dan sebuah pertunjukan, Sumardjo (dalam Ridwan, 2016). Dalam ranah pendidikan, seni merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai mana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memuat: a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam, f. ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olahraga; i. kejuruan; dan j. Kegembiraan terdekat”.

Pengertian musik secara umum terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik juga diartikan sebagai nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (Alexander Haryanto, 2019). Musik diartikan sebagai hasil dari olahan suara, nada, melodi, harmoni, ketukan dan vokal serta ritme (Nurbayan dkk, 2018). Dari beberapa definisi tersebut maka musik merupakan segala bentuk bunyi yang sengaja dibuat oleh seseorang kemudian disajikan dalam sebuah olahan suara, melodi, harmoni, ritme dan tempo yang dapat dinikmati oleh para pendengar. Tetapi, Schafer memberikan argumen yang lebih meluas dengan menyebutkan bahwa musik sebagai bunyi yang digemari manusia dan dapat dinikmati oleh yang mendengarkan karena sejatinya manusia sangat erat kaitannya dengan musik, Ki Hajar Dewantara (dalam Sinaga (2009). Musik berasal dari kata muse atau dalam cerita rakyat Yunani dipandang sebagai makhluk dewa. Dewa

yang dimaksud adalah bagian dari karya dan ilmu, Banoe (dalam Sinaga, 2009). menerangkan bahwa seni musik dipandang sebagai karya seni berupa suara dalam sebuah lagu atau sebuah struktur yang dapat dikomunikasikan melalui berbagai komponen musik misalnya, irama, nada, melodi, harmoni, sruktur lagu dan ekspresi sebuah kesatuan, (F.S.S. Sinaga, 2020).

Pendidikan Seni Musik termasuk kedalam muatan seni dan budaya yang diajarkan di sekolah dasar. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.) Pendidikan Seni Musik yang dimaksud bukanlah pembelajaran seni musik yang biasa diselenggarakan di tempat kursus musik yang mengarah pada menciptakan ahli dalam musik, pendidikan seni musik tentunya sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik di Sekolah Dasar. Sejalan dengan ungkapan Respati (2012, hlm. 1) bahwa “Pendidikan musik adalah suatu upaya perkembangan diri yang di dalamnya dapat memperdalam dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas anak dalam bidang seni musik”.

## **2.2 Hakikat Pendidikan Seni Musik**

Untuk memahami hakikat pendidikan seni musik, akan dibahas mengenai pendidikan seni musik dalam tinjauan filsafat. Pembahasan mengenai hakikat pendidikan seni musik dalam tinjauan filsafat ini membahas mengenai tiga aspek, yaitu: ontologi, epistemologi dan aksiologi.

### **2.2.1 Ontologi Pendidikan Seni Musik**

Ontologi merupakan salah satu kajian filsafat yang paling kuno dan berasal dari Yunani. Studi tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Menurut Bahrum, (2013. hlm 36) “Obyek telaah ontologi adalah yang ada tidak terikat pada satu perwujudan tertentu, ontologi membahas tentang yang ada secara universal, yaitu berusaha mencari inti yang dimuat setiap kenyataan yang meliputi segala realitas dalam semua bentuknya”. Ditinjau dari ontologi objek penelaah, ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh panca indera manusia.

Pendidikan seni musik dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak seperti pernyataan Ki Hajar Dewantara (Dalam B. U. &S. Sinaga, 2009) “Musik merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak”. Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**  
**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR**

memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “Belajar dengan seni,” “Belajar melalui seni” dan “Belajar tentang seni.” (Irawana & Desyandri, 2019). Oleh karena itu seni musik merupakan elemen yang esensial dalam pembentukan watak setiap individu dan faktor yang mendasari setiap penciptaan karya seni

### **2.2.2 Epistemologi Pendidikan Seni Musik**

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas mengenai teori pengetahuan. Makna pengetahuan adalah nilai pengetahuan manusia tentang sesuatu sehingga ia dapat membedakan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya. (Rizal, 2012). Adapun pengertian epistemologi menurut Abdul Munir yaitu Segala macam bentuk aktivitas dan pemikiran manusia yang selalu mempertanyakan dari mana asal muasal ilmu pengetahuan itu diperoleh. (M.S Devita 2017).

Pendidikan seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan musik dengan memberikan pengalaman bermain musik kepada anak serta menuntut kreativitas anak dalam belajar dan bermain musik. Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam mendapatkan pengetahuan mengenai Pendidikan Seni Musik di sekolah maka dibelajarkan melalui teori dan praktek musik itu sendiri.

Yuni, (2017, hlm.22) mengemukakan Dalam proses pendidikan seni musik, seorang pendidik tidak wajib harus mahir dalam memainkan segala jenis alat musik tidak dituntut harus seperti seorang ahli atau seniman kemudian baru bisa mengajarkan musik ke orang lain, tidak harus menjadi penyanyi yang terkenal kemudian baru ia bisa mengajarkan vocal kepada anak-anak, akan tetapi dalam hal ini peran guru lebih utama sebagai seorang pendidik yang akan memberikan pengalaman musik yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari mereka, maka musik dijadikan sebagai media untuk memberikan pengalaman musical kepada siswa.

### **2.2.3 Aksiologi Pendidikan Seni Musik**

Aksiologi dapat diartikan sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh, (Suriasumantri, 2003). Berdasar dari arti tersebut dapat

dipahami bahwa suatu pengetahuan tidak hanya sekedar ada melainkan memiliki manfaat tersendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam pembahasan ontology bahwa Pendidikan Seni Musik memiliki asumsi yang mengarah pada (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 ayat (1) yang menerangkan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang poin-poin diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan tersebut maka pendidikan seni musik dianggap mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan Indonesia, dimana semua yang di cantumkan dalam tujuan pendidikan merujuk pada peningkatan nilai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **2.3 Manfaat Pendidikan Seni Musik**

Pendidikan seni musik memberikan banyak manfaat terhadap pengembangan individu yang akan berdampak terhadap pertumbuhan akal, pikiran, sosial, kreativitas dan emosional siswa (Yuni, 2017). Terangkum dalam tiga aspek utama, yaitu pendidikan, psikologi, dan sosial budaya. Manfaat pendidikan seni musik bagi anak menurut (Respati, 2015, hlm.114) adalah sebagai berikut:

Aspek Pendidikan: (1) Menkuatkan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif dalam belajar. (2) Memberikan dasar ekspresi dan kreativitas dalam musik. (3) Menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanan. (4) menjadi sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas. (5) menciptakan suasana nyaman dan emosi rileks dalam pembelajaran. Aspek Psikologis: (1) memberikan keseimbangan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak. (2) menjadi sarana yang tepat dan positif untuk mengungkapkan perasaan dan kondisi kejiwaan anak. (3) Sarana relaksasi dan kontemplasi. (4) Menumbuhkan sikap kreatif, disiplin, dan menyelesaikan masalah. (5) Menumbuhkan empati dan menghilangkan sikap egoisme dalam diri anak. Aspek Sosial Budaya: (1) Menumbuhkan sikap menghargai, kerja sama, dan berkomunikasi. (2) Memberikan pandangan terhadap budaya sebagai warisan dan kekayaan bagi anak. (3) Menjadi sarana memelihara dan mengembangkan kebudayaan, khususnya seni musik. (4) memberikan

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**

***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

Unuversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.upi.edu

medan energi yang kuat untuk berinteraksi sesuai dengan etika dan estetika dalam pergaulan.

### **2.3.1 Aspek Pendidikan**

- 1) Penguatan pada aspek afektif, psikomotor, dan kognitif dalam belajar.

Afektif merupakan aspek yang membahas mengenai perkembangan sikap atau tingkah laku seseorang. Psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skil) atau kemampuan bertindak seseorang. Sedangkan Kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti pengetahuan dan pemahaman individu, Benjamin S. Bloom (Kasenda, L. M., & Sentinuwo, S. 2016). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Maunah, (2009, hlm. 32) mengenai kegunaan pendidikan musik, bahwa musik dapat memengaruhi aspek sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) setiap individu. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan seni musik memberikan pengalaman musikal kepada siswa dalam kegiatan pembelajarannya. sebagaimana diungkapkan oleh Irwan dan Desyandri, (2019) bahwa belajar musik merupakan salah satu bagian penting dari pengalaman anak. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kemampuan anak tidak hanya dapat dilihat dari satu aspek saja, namun anak memiliki kemampuan dalam berbagai aspek. Sama seperti halnya dalam mempelajari sesuatu, anak tidak cukup jika hanya samapai mengetahui suatu hal saja, namun harus bisa melakukan dari apa yang telah dipelajari sehingga akan memiliki sebuah karakter baik pada dirinya.

- 2) Memberikan dasar ekspresi dan kreativitas dalam musik.

Dalam proses Pendidikan seni musik di sekoalah, siswa memperoleh penguasaan langsung dalam bermusik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik dan bergerak mengikuti musik, sehingga mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh terhadap ungkapan sebuah lagu (Yuni, 2017). Kegiatan tersebut menjadikan siswa lebih bebas dalam mengekspresikan dirinya melalui kegiatan bermusik. Hal ini tentu dapat menumbuhkan rangsangan terhadap kreativitas anak agar terus berkembang. Sejalan dengan ungkapan Krisdayanti (2020) bahwa musik mampu merangsang proses internal, untuk memfasilitasi kreativitas, dan mendorong refleksi pribadi.

- 3) Menyeimbangkan perkembangan otak kanan dan otak kiri.

Manfaat pendidikan seni musik salah satunya dalam pengembangan diri anak terutama dalam keseimbangan perkembangan otak kanan dan otak kirinya. Oleh karena itu pendidikan seni musik dapat menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional anak. Penelitian yang menggunakan teknologi pencitraan otak (MRI/Magnetic Resonance Imaging dan PET Scan/Positron Emission Tomography) mengungkapkan bahwa saata seseorang mendengarkan suara musik serta mempelajari musik melalui indera pendengaran, maka otak sebelah kanannya bekerja dengan aktif. Kemudian jika seseorang membaca notasi musik seperti mempelajari kunci dan notasi lagu, otak kirinya bekerja (Rachmi, 2014). Ini menunjukkan bahwa kedua fungsi otak akan bekerja dengan aktif dan seimbang. Selain dari bekerjanya fungsi otak kiri dan kanan secara optimal, musik juga secara khusus menciptakan gelombang Alfa yang dapat menggerakkan sistem limbik jaringan neuron otak, (Nugraha, 2017).

4) Sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas.

Pelaksanaan pendidikan seni musik dapat menjadikan musik sebagai media terpenting dalam proses pembelajarannya. Kegiatan bermusik tentunya akan melibatkan tahapan ekspresi dan imajinasi, sehingga anak akan bebas mengekspresikan apa yang telah diimajinasikannya melalui musik, hal ini tentunya merupakan pelatihan terhadap kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi diri melalui seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan melatih keseimbangan emosional. (Irawana & Desyandri, 2019).

5) Memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran.

Musik dapat menjadikan suasana belajar lebih positif dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa untuk fokus dan rileks saat pembelajaran berlangsung. Seni menurut (Krisdayanti, 2020) adalah “Segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan”. Maksud dari bentuk-bentuk menyenangkan adalah segala kegiatan yang tidak hanya mencakup hal-hal formal saja, tetapi kegiatan tersebut berupa kegiatan positif yang sifatnya menghibur, dan menciptakan keadaan menyenangkan. Keadaan tersebut dapat dirasakan oleh anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran seni musik yang tentunya melibatkan dirinya secara keseluruhan dari berbagai aspek baik itu kognitif, psikomotor, dan afektif. Seperti ungkapan Nugraha, (2017) sebelumnya bahwa musik dapat merangsang sistem

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR**

Unuversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.upi.edu

limbik jaringan neuron otak sehingga dapat mempengaruhi suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran.

### **2.3.2 Aspek Psikologis**

- 1) Memberikan keseimbangan dalam perkembangan jasmani dan rohani  
Melalui kegiatan bermain musik, anak dapat berlatih menggerakkan otot-otot yang tentunya mempengaruhi perkembangan jasmani serta rohani. Seperti yang dilakukan oleh Emil Jaques\_Dalcroze dimana anak di ajak untuk bergerak mengikuti ritme lagu dan merasakan alunan musik sehingga anak merasa gembira pada saat pembelajaran berlangsung. (Habron, 2016. Hlm 100). Kegiatan yang menyenangkan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan terhadap rohani anak. Banyak cara dan teknik yang bisa dilakukan dalam kegiatan tersebut, seperti kegiatan merayap, merangkak, berjalan, berlari, meloncat, dan sebagainya (Puspitasari, 2019). Selain keseimbangan perkembangan jasmani, kegiatan tersebut juga dapat menyeimbangkan perkembangan rohani yaitu dengan kesadaran dirinya akan fitrahnya sebagai manusia yang tidak dapat lepas dari masalah, kesadaran akan adanya kekuasaan tuhan, sehingga muncul dalam dirinya untuk pasrah dan berserah diri kepada tuhan yang maha bijaksana. Maka perasaan berserah diri inilah yang dapat mengurangi beban pikirannya. Begitu juga rangsangan ritmis yang dihasilkan musik mampu menjadikan pikiran rileks, serta muncul perasaan positif, tenang, nyaman, optimis, dan bahagia. (Sihombing, 2017).
- 2) Menjadi sarana yang tepat dan positif dalam mengutarakan perasaan dan kondisi kejiwaan anak.  
Pendidikan Seni musik adalah suatu hasil karya seni musik yang dalam kegiatannya anak dapat mengutarakan apa yang dirasakan oleh pencipta karya melalui unsur-unsur musik dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Hal ini selaras dengan ungkapan Irawana & Desyandri(2019) bahwa tujuan utama seni mengarah pada pengungkapan perasaan manusia. Perasaan yang dimaksud merupakan kondisi kejiwaan seseorang yang perlu diungkapkan, maka suatu hal yang tepat jika pendidikan seni musik dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan kondisi jiwa seseorang.
- 3) Sarana relaksasi dan kontemplasi

Musik tidak hanya mempersembahkan harmoni nada yang enak didengar, namun musik juga bisa memberikan kesan yang indah sehingga dapat membawa manusia pada kesadaran yang dalam dan penuh, menjelajahi ruang hampa dalam ketidakberdayaan harapan atau dalam hal ini siswa mampu melakukan kontemplasi atau renungan pada dirinya. Sihombing, (2017) menjelaskan bahwa musik dapat membangun reaksi psikologis yang mampu merubah suasana hati dan emosi seseorang, sehingga musik dijadikan sebagai sarana relaksasi untuk menghilangkan stress, mengatasi kecemasan, memperbaiki suasana hati dan emosi serta menumbuhkan kesadaran spiritual.

- 4) Meningkatkan kreativitas, kedisiplinan, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Anak usia sekolah dasar berada pada masa keemasan dimana kreatifitas anak pada usia tersebut masih sangat tinggi. dalam menciptakan suatu karya anak dapat melakukannya secara spontan, karena pada dasarnya daya nalar anak belum memberikan batasan dalam untuk berkarya secara murni. Dalam mengungkapkan perasaannya terhadap sesuatu, anak masih polos spontan tanpa berfikir panjang sehingga dalam prosesnya mempengaruhi perkembangan kreatifitasnya (Suhaya, 2016). Di masa keemasan tersebut jika pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya pengarah pada peningkatan kognitif, maka anak memiliki kecardasan kognitif yang maksimal. Dalam pembelajaran seni musik anak akan lebih memiliki ketertarikan yang mana anak lebih menyukai kegiatan bermain, kemudian dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan suatu masalah (Puspitasari, 2019).

### **2.3.3 Aspek Sosial Budaya**

- 1) Menumbuhkan sikap menghargai, kerja sama, dan berkomunikasi. Irawana & Desyandri, (2019) mengungkapkan bahwa “Seni musik menumbuhkan sikap disiplin, saling menghargai, sosial, demokrasi yang meliputi kepekaan pada lingkungan”. Untuk itu, pendidikan seni musik dapat dilibatkan oleh pendidik untuk sosialisasi yang banyak manfaatnya. Dalam kegiatan pembelajaran seni musik anak menunjukkan sikap menghargai yang mana hal tersebut terjadi disebabkan adanya interaksi dan apresiasi (Krisdayanti, 2020). Selain itu dalam kegiatan belajar musik anak dapat bekerjasama dengan kegiatan berkelompok untuk sehingga berlatih untuk berkomunikasi dan berdiskusi.

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**

***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

Unuversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.upi.edu

- 2) Memberikan pandangan tentang budaya sebagai warisan dan kekayaan serta sebagai sarana untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan, khususnya bidang seni musik.

Pendidikan seni musik bisa dilaksanakan dengan memberikan materi ajar yang berhubungan dengan kebudayaan Indonesia, hal ini sebagai bagian dari upaya peningkatan pendidikan seni musik di sekolah dasar dan dapat mengenalkan kebudayaan yang ada di Indonesia melalui proses pembelajaran tersebut (Ambarwangi, 2013).

- 3) Menciptakan medan energi yang kuat untuk berinteraksi sesuai etika dan estetika dalam pergaulan.

Di setiap kegiatan pembelajaran tentunya melibatkan kegiatan interaksi. Pendidikan seni musik menciptakan sebuah interaksi yang dilakukan dengan kegiatan mengekspresikan dan mengapresiasi dari kegiatan bernyanyi dan bermain musik bersama-sama akan membuat anak-anak berinteraksi secara wajar dan menggemirakan. Dengan demikian kegiatan bermusik akan meningkatkan motivasi dan keterampilan anak-anak dalam berinteraksi (Puspitasari, 2019). Interaksi yang di jalin dalam pembelajaran dapat diperkuat dengan memperhatikan etika dan estetika didalamnya.

#### **2.3.4 Manfaat Pendidikan Seni Musik Terhadap Perkembangan Karakter Anak**

Pendidikan seni musik dapat meningkatkan perkembangan kepribadian anak melalui kegiatan mengekspresikan diri dan mengapresiasi seni secara kreatif sehingga berpengaruh terhadap perkembangan karakter individu setiap anak, Halimah 2016 (dalam Desyanri 2019). Kegiatan-kegiatan pembelajaran musik di sekolah pada dasarnya dapat menumbuhkan karakter anak. Pembelajaran musik dapat melatih kepekaan anak terhadap suatu yang bersifat baik atau tidak baik karena adanya pelatihan yang mendasarinya, seperti halnya diminta untuk mengapresiasi dan mengapresiasi sebuah keindahan seni musik. Melalui pendidikan musik anak didik untuk mengikuti peraturann yang telah ditetapkan selama pelatihan musik, sehingga akan melatih kepekaan dan kesadaran dalam menentukan keindahan serta melakukan kebaikan. Oleh karena itu pendidikan musik menciptakan individu yang dapat memahami makna keteraturan, keindahan, dan kehalusan jiwa, sehingga tanpa disadari karakter baik dalam diri individu itu terbentuk. (Panjaitan, 2019).

## 2.4 Persepsi

### 2.4.1 Pengertian Persepsi

Istilah persepsi dipakai untuk meneliti, melihat atau mengungkapkan sesuatu yang telah diamati. Kata persepsi sendiri berasal dari Bahasa Inggris, *perception* artinya adalah persepsi, penglihatan, dan tanggapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Persepsi adalah tanggapan atau keterangan langsung dari seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra (Yufid, KBBI elektronik (dalam Akbar, R. F (2015))). Sedangkan dalam Kamus Besar Psikologi menyatakan bahwa persepsi adalah proses mengamati dan mengetahui seseorang terhadap lingkungan sekitarnya dengan menggunakan panca indra sehingga dapat menyadari akan segala hal yang ada di lingkungannya. Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang diperoleh dari hasil meneliti yang kemudian menimbulkan reaksi, baik berupa perkataan ataupun tingkah laku dan tidak terlepas dari keikutsertaan panca indera.

Adapun pengertian persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (dalam Akbar, R. F (2015) persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Hasil dari persepsi seseorang dengan yang lainnya mungkin akan berbeda karena stimulus mana yang akan diambil oleh individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman, perasaan, dan apa yang di lihat oleh individu tidak sama maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus yang diterima mengakibatkan hasil persepsi yang berbeda.

Walgito juga menambahkan mengenai definisi persepsi bahwa persepsi merupakan “suatu kesan individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses pengindraan, pengorganisasian dan interpretasi terhadap objek sehingga menjadi suatu kesan berarti dan merupakan aktivitas integred dalam diri individu” (Walgito (dalam Akbar, R. F (2015). Ungkapan tersebut memperjelas bahwa dalam proses terjadinya yaitu setelah penerimaan stimulus yang diperoleh lewat panca indra kemudian diorganisir, kemudian ditafsirkan sehingga memiliki arti bagi masing-masing individu, sehingga proses terjadinya persepsi itu merupakan suatu kesatuan aktifitas yang terjadi dalam diri individu.

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR**

Unuversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.upi.edu

Dari penjelasan di atas mengenai pengertian persepsi maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah tanggapan atau pendapat yang dimiliki seseorang mengenai suatu objek yang diterima melalui panca indera.

#### **2.4.2 Jenis-jenis Persepsi**

Pendapat seseorang terhadap suatu objek tentu akan berbeda-beda tergantung bagaimana faktor yang mempengaruhi pribadinya dan pengalaman yang dilaluinya. Semakin baik faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, maka akan semakin baik pula persepsi seseorang terhadap suatu objek, namun kebalikannya apabila yang mempengaruhinya semakin melemah atau kurang baik maka persepsi yang diungkapkannya pun akan kurang baik atau kurang jelas. Walgito (dalam Pratiwi, 2018) membagi persepsi kedalam 2 jenis persepsi yaitu: yaitu persepsi baik dan persepsi buruk.

##### 1) Persepsi baik

Persepsi baik merupakan suatu pandangan atau tanggapan yang dalam hal ini seseorang menyetujui tentang objek yang di perhatikan. Persepsi baik dipandang sebagai suatu tanggapan seseorang terhadap suatu hal tertentu yang menunjukkan kesesuaian terhadap suatu kejadian yang dialami, pengetahuan dan tanggapan pada sebuah fenomena yang terjadi atau yang ditangkap oleh inderanya, maka pada saat itulah adanya upaya seseorang untuk memberikan tanggapan yang baik. (Walgito (dalam Pratiwi dkk ; 2018).

##### 2) Persepsi buruk

Persepsi buruk merupakan suatu pandangan atau tanggapan yang dalam hal ini seseorang tidak setuju tentang objek yang di perhatikan. Persepsi buruk diartikan sebagai tanggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu objek yang menunjukkan ketidaksesuaian dan ketidaksetujuan dalam menerima maupun menolak dan menentang segala hal terhadap objek yang diperseps , (Walgito (dalam Pratiwi dkk ; 2018).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa persepsi baik ialah anggapan yang bersifat positif terhadap suatu objek, sedangkan persepsi buruk ialah anggapan yang bertolak belakang atau negative terhadap suatu objek yang diteliti.

#### **2.4.3 Faktor Penyebab Terjadinya Persepsi**

Dalam proses terjadinya persepsi pada seseorang, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantara faktor yang mempengaruhi seseorang tersebut diungkapkan

oleh Pinaryo (2016, hlm. 53) diantaranya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal bersumber dari dalam diri. Faktor internal yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang yaitu meliputi berbagai hal, antara lain: (a) fisiologis, (b) perhatian, (c) minat, (d) kebutuhan, (e) pengalaman dan ingatan, (f), suasana hati.

##### a) Fisiologi

Faktor fisiologis seseorang bergantung pada keadaannya diri masing-masing, faktor fisiologis berupa informasi yang diperoleh melalui penginderaan, lalu informasi itu akan saling mempengaruhi dan melengkapi untuk dapat memberikan tanggapannya terhadap objek yang dipersepsi (Pinaryo, 2016). Maka dari itu bisa dipahami setiap individu mempunyai pemahaman berbeda-beda mengenai objek melalui pengindraannya, maka semakin baik alat indera yang dipakai akan semakin mendalam persepsi yang hendak diungkapkan, sehingga hal itu mempengaruhi persepsi setiap individu.

##### b) Perhatian

Perhatian didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan memusatkan pada satu titik menggunakan alat indera dan membutuhkan sejumlah energi untuk memfokuskan perhatiannya pada suatu objek tertentu (Pinaryo, 2016). Dari pernyataan itu bisa dipahami bahwa setiap orang pasti mempunyai perhatian yang berbeda-beda terhadap suatu objek, semakin dalam perhatian seseorang maka semakin detail tanggapan yang akan diungkapkan oleh orang tersebut.

##### c) Minat

Minat merupakan kecenderungan perasaan senang, suka, tertarik, keinginan lebih terhadap suatu atas keinginannya sendiri objek tanpa adanya paksaan dari orang lain..

##### d) Kebutuhan

Kebutuhan diartikan sebagai sesuatu yang di butuhkan atau di perlukan seseorang dalam memenuhi kepentingan dirinya, dalam faktor internal hal ini dapat diketahui dari kegigihan individu dalam mencari objek- objek atau pesan

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**

***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.upi.edu

yang dilihatnya untuk memberikan jawaban sesuai dengan kebutuhan dirinya (Pinaryo, 2016). Sebagai mana informasi tersebut bahwa individu pasti memiliki kebutuhan yang berbeda atas dirinya, apabila objek yang dipersepsi sesuai atau berhubungan dengan kebutuhan individu sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil persepsi seseorang.

e) Pengalaman dan Ingatan

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda, pengalaman diperoleh dari lingkungan atau kejadian yang dilalui, setiap individu memiliki kehidupan sendiri yang memberikan pengalaman berbeda dari setiap individu, faktor internal pengalaman tergantung pada ingatan individu, semakin bagus pengalaman dan ingatan seseorang pada kejadian- kejadian maka dapat mempengaruhi persepsi yang diberikan (Pinaryo, 2016)

f) Suasana Hati

Setiap orang bisa berubah-ubah perasaannya, bisa senang, bisa sedih, bisa bahagia, bisa berduka, dalam menjalani sebuah kehidupan orang yang berbahagia cenderung akan bertingkah laku dan merespon keadaan sekitar dengan baik, sedangkan orang yang sedang memiliki suasana hati sedih atau kurang bahagia cenderung merespon keadaan sekitar kurang baik atau peka. Dengan faktor internal suasana hati menunjukkan bahwa keadaan emosi atau perasaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat (Pinaryo, 2016).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipandang sebagai faktor yang datang dari luar diri seseorang dalam memberikan persepsi, faktor eksternal tersebut menjadi stimulus dari luar untuk memberikan persepsi. Sejalan dengan itu Pinaryo (2016, hlm. 53) menyatakan “faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut: (a) ukuran atau penempatan objek stimulus, (b) warna dari objek-objek, (c) keunikan dan kekontrasan stimulus, (d) intensitas dan kekuatan dari stimulus, (e) gerakan atau *motion*”.

a) Ukuran atau penempatan objek stimulus

Faktor ukuran dalam penempatan dari objek atau stimulus dapat mempengaruhi persepsi yang diberikan, karena semakin besarnya hubungan dari suatu objek,

akan memudahkan untuk dipahami, karena individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek akan memudahkan untuk lebih memperhatikan sehingga membentuk persepsi yang lebih jelas dengan apa yang dilihatnya (Pinaryo, 2016)

b) Warna dari objek-objek

Objek yang memiliki cahaya lebih banyak memiliki peluang untuk menggambarkan lebih jelas dalam penyerapan oleh alat indera, sehingga akan mudah dipahami dibandingkan dengan yang memiliki cahaya sedikit, hal tersebut karena dapat membantu fokus dari penglihatan dari individu yang melihatnya (Pinaryo, 2016).

c) Keunikan dan kekontrasan stimulus

Faktor eksternal dari keunikan dan kekontrasan stimulus akan mempengaruhi persepsi karena keunikan dapat menjadi penarik perhatian untuk bisa dipahami atau diketahui dengan baik serta kekontrasan dapat mengarahkan dalam kejelasan untuk memberikan respon atau kejelasan dibandingkan objek lainnya (Pinaryo, 2016).

d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar mampu memberikan makna lebih apabila lebih sering diperhatikan atau lebih sering berinteraksi dengan objek tersebut, sehingga objek lebih kuat, kekuatan dari stimulus tersebut merupakan daya dari suatu objek untuk mempengaruhi persepsi. (Pinaryo, 2016).

e) Gerakan atau *motion*

Faktor eksternal dari gerakan atau *motion* menjelaskan bahwa setiap individu lebih tertarik dan memberikan perhatian terhadap benda yang gerak, karena akan memberikan kefokusannya untuk terus dipahami sehingga akan banyak memberikan perhatian terhadap objek bergerak dibandingkan objek yang diam (Pinaryo, 2016).

Berdasarkan faktor-faktor menurut para ahli, dapat kita asumsikan bahwa dalam proses pemerolehan persepsi tidak terlepas dari pengaruh internal serta faktor eksternal yang di proses melalui susunan syaraf untuk dilakukan penerimaan yang melahirkan sebuah evaluasi atau perhatian dalam bentuk tanggapan. Faktor internal merupakan pemberian persepsi yang keterkaitan dengan diri individunya sendiri misalnya; perbedaan

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**  
**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR**

pengalaman, motivasi, latar belakang pendidikan, kepribadian dan kebutuhan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan intensitas dan ukuran gerakan, rangsang, pengulangan, dan sesuatu hal yang baru dari individu yang akan memberikan persepsi. persepsi seseorang merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri Adanya objek yang dipersepsi menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus yang diperoleh dapat datang dari luar kemudian langsung mengenai alat indra atau reseptor dan dapat juga datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor. Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi terdapat syarat-syarat yang bersifat: fisik atau keahlian, fisiologis, dan psikologis.

## **2.5 Orang Tua**

Ddssd

### **2.5.1 Definisi Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orang tua ialah ayah, dan ibu kandung. Wahidin (2019) mengungkapkan bahwa orang tua adalah orang yang lebih tua atau dituakan, kemudian diperjelas lagi olehnya bahwa kata orang tua adalah kalimat majemuk yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani)”.

Secara etimologi pengertian orang tua yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah seseorang yang telah melahirkan anak dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri atau anak yang diperoleh melalui hasil adopsi. Orang tua hasil dari adopsi yang dimaksudkan adalah orang tua yang sebenarnya, yang memiliki tanggung jawab sebagaimana orang tua kandung dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, karena dalam praktek tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari tetap sama seperti orang tua kandung pada umumnya.

Orang tua adalah figur utama bagi seorang anak. tidak ada yang lebih utama daripada kasih sayang dan perhatian yang di peroleh dari kedua orang tua kepada anaknya dalam segala bidang terutama pendidikan, orang tua hendaklah menjadi figur yang baik bagi anak-anaknya. Zakiah Drajat (dalam Wahidin (2019) berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan adalah terdapat pada lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua ayah dan ibu

memiliki peran penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Seorang ayah, disamping memiliki tanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarganya juga bertanggung jawab untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya agar dapat mendidik dirinya dan keluarganya.

Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau orang tua wali yang mempunyai tanggung jawab dalam segala hal terutama dalam pendidikan anak-anaknya.

### **2.5.2 Kewajiban Orang Tua**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Pendidikan orang tua lebih ditekankan kepada pendidikan dalam pembentukan moral dan kepribadian bagi anak-anaknya daripada pendidikan yang bersifat ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal itu Wahidin (2019) menjelaskan bahwa orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Diantara tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah melaksanakan kewajiban sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Wahidin (2019) menjelaskan diantara tanggung jawab orang tua terhadap anaknya antara lain:

1) **Pengalaman pertama masa kanak-kanak**

Perlu di ketahui oleh orang tua, anak merupakan tanggung jawab yang besar. Maka dari itu orang tua bertanggung jawab mendidik anaknya sejak ia dilahirkan sampai anak melepaskan dirinya dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga menjadi pengalaman pertama bagi anak dalam menjalankan tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan karena dari keluargalah kepribadian anak ditentukan. (Wahidin, 2019)

2) **Menjamin kehidupan emosional anak**

Suasana yang tercipta dalam keluarga harus mencerminkan suasana yang harmonis yaitu suasana yang nyaman, aman dan tentram juga saling percaya. Karena melalui suasana keluarga, akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan emosional anak. Hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara anak dan orang tua yang didasarkan atas cinta dan kasih sayang yang murni. Kehidupan emosional ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang (Wahidin, 2019).

3) **Menanamkan pendidikan moral**

**Nadya Nurul Fauziah, 2022**

***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

Unuversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.upi.edu

Orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik bagi anaknya, setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang tua menjadi contoh yang hendak ditiru oleh sebagian besar anak-anaknya. Oleh karena itu jika ingin menanamkan tingkah laku yang baik kepada anak, maka orang tua hendak menjadi contoh yang positif dalam segala perilaku (Wahidin, 2019).

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan lembaga yang resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak. berdasarkan hal tersebut melalui keluarga anak dapat menemukan bagaimana menjadi orang yang bertanggung jawab dalam tugasnya, diantara pendidikan dasar yang dapat diterapkan dalam keluarga adalah saling tolong menolong bersama saudara dan tetangga, gotong royong secara kekeluargaan, menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan dalam lingkungan keluarga (Wahidin, 2019).

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan.

Selain sebagai dasar dalam pendidikan moral, keluarga juga sebagai pendidik dalam menerapkan nilai-nilai dasar keagamaan kedalam pribadi anak. Anak-anak merupakan masa yang paling baik dalam mendidik nilai agama, sebagaimana menurut Hasbullah (dalam Wahidin (2019) bahwa masa anak-anak adalah masa yang paling baik dalam meresapi dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentunya terjadi dalam kehidupan keluarga, misalnya mengajak anak pergi ke masjid untuk melaksanakan berjamaah sholat, selalu mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian anak (Wahidin, 2019).

## 2.6 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk mengutarakan sebuah asumsi yang kuat perihal kedudukan permasalahan penelitian. Anggapan Dasar dipandang sebagai sebuah titik tolak pemikiran dimana kebenarannya diterima oleh peneliti. Winarno Surakhmad (Dalam Arikunto, 2013) Anggapan dasar haruslah berdasar terhadap kebenaran dimana peneliti dapat meyakini kebenaran tersebut. Sejalan dengan itu (Arikunto, 2013, hlm.63) menyebutkan bahwa anggapan dasar dipandang sebagai sesuatu yang diyakinai kebenarannya oleh peneliti dimana akan berfungsi menjadi hal-hal yang dijadikan sebagai tempai berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- 1) Persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik dipandang penting dalam lingkup Pendidikan
- 2) Orang tua dipandang memiliki peran penting bagi anak dalam pendidikan seni musik di sekolah dasar

**Nadya Nurul Fauziah,2022**

***PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR***

Unuversitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.upi.edu](https://perpustakaan.upi.upi.edu)